Rp 1,8 Miliar Per Tahun untuk Sewa Lahan

Sudah Sejak 2015 ribuan pedagang Pasar Johar menempati tempat relokasi di lahan dekat Masjid Agung Jawa Tengah. Meski tidak menarik uang sewa kepada para pedagang, namun Pemkot melalui Dinas Perdagangan tetap harus membayar sewa ke pemilik tanah.

SAAT ini, Pemkot harus membayarkan sekitar Rp 1,8 miliar per tahun untuk sewa lahan. Sewa itu pun harus terus dibayar saat Pasar Johar yang terbakar pada 2015 lalu itu pun tak segera selesai dibangun. Padahal, rencananya sewa akan diakhiri pada akhir 2021.

Lahan sewa di dekat MAJT saat ini ditempati oleh para pedagang dari Kompleks Pasar Johar, yang terdiri atas pedagang Yaik Baru, pedagang Yaik Lama, dan pedagang Kanjengan. Jumlahnya mencapai sekitar 7.500 pedagang.

Dalam setahun terakhir, lokasi lahan sewa di dekat MAJT di sebelah selatan juga ditempati oleh pedagang relokasi Barito yang berasal dari Kelurahan Mlatiharjo dan Karangtempel.

Rencananya, masih ada sekitar 11.500 meter persegi lahan yang akan digunakan relokasi bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) dari Kelurahan Bugangan serta Rejosari Blok VII dan Blok VIII.

"Kami sebenarnya kasihan dengan pedagang relokasi di lahan sewa di dekat MAJT. Kami tidak ingin melihat mereka menempati di sana telalu lama. Namun, semua dapat berjalan kalau anggaran pembangunan bisa segera cair keseluruhan," terang Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang, Fajar Purwoto.

Sewa lahan tersebut memiliki perbedaan luasan, rentang waktu dan biaya. Untuk sewa lahan bagi relokasi pedagang Pasar Johar menghabiskan biaya Rp 1 miliar pertahunnya, dengan luasan mencapai 6,66 hektar. Untuk durasi waktu empat tahun, sejak 2015 hingga 2019.

Sementara untuk relokasi lahan sewa di dekat MAJT tahap dua yang ditempati pedagang Pasar Kanjengan membutuhkan biaya Rp378 juta pertahun. Memiliki luasan 2,5 hektare untuk masa sewa tiga tahun, mulai dari 2017 hingga 2020.

"Lahan sewa ketiga ditempati PKL Jalan Barito, biayanya Rp450 juta pertahun dengan luasan 2,5 hektare. Masa sewanya dua tahun, mulai 2019 hingga 2021," papar dia.

Dikembalikan

Setelah Pasar Johar selesai dibangun, para pedagang dikembalikan ke tempatnya semula. Saat ini proses pembangunan masih berjalan, ditargetkan 2020 selesai pengerjaannya. Namun karena terkendala anggaran, pembangunannya mengalami sejumlah hambatan.

Pemkot masih menunggu cairnya dana dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) RI sebesar Rp37 Miliar untuk penyelesaian Pasar Johar Baru di eks Pertokoan kanjengan.

Akan digunakan pembangunan lantai 3 dan 4, yang merupakan tempat parkir. Sementara pedagang relokasi dari Jalan Barito yang menempati lahan sewa di dekat MAJT, akan dibangunkan tempat baru di daerah Sawah Besar. Mereka merupakan PKL terdampak pembangunan proyek normalisasi Banjirkanal Timur. Pembangunan pasar di Sawah Besar anggaran kajian *Detail Engineering Design* (DED) akan diajukan pada APBD 2020. **(M Arif Prayoga-42)**

Lokasi Dasaran Sementara di Dekat MAJT

- Ditempati pedagang yang direlokasi dari tiga pasar berbeda.
- Pedagang Pasar Johar yang terdiri atas pedagang Yaik Lama dan Yaik Baru, pedagang Pasar Kanjengan, dan Pedagang Kaki Lima (PKL) terdampak normalisasi Banjirkanal Timur di Jalan Barito.
- Pedagang Pasar Johar menempati lahan seluas 6,66 hektare, biaya sewa Rp1 miliar pertahun, jangka waktu 2015 hingga 2019.
- Pedagang Pasar Kanjengan menempati lahan seluas 2,5 hektare, biaya sewa Rp 378 juta pertahun, jangka waktu 2017 hingga 2020.
- PKL Jalan Barito menempati lahan seluas 2,5 hektare, biaya sewa Rp 450 juta pertahun, jangka waktu 2019 hingga 2021.